

**SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA BERSAMA TERHADAP TINGKAT PROFIT  
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BERAS  
(UD. HIKMAH BAROKAH)  
DI KABUPATEN GOWA**

Oleh  
**HASRUL IKHSAN**  
105730 4626 14



**Program Studi Akuntansi  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

**SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA BERSAMA TERHADAP TINGKAT PROFIT  
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BERAS  
(UD. HIKMAH BAROKAH)  
DI KABUPATEN GOWA**

Oleh

**HASRUL IKHSAN**

**105730 4626 14**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Program Studi Akuntansi  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

## MOTTO

*"That some achieve great success, is proof to all that others can achieve it as well."* \_Abraham Lincoln

"Keberanian yang membuat kalian akan tahan dalam situasi apapun! Nyali sama harganya dengan nyawa.

Jika itu hilang, niscaya tak ada gunanya kau hidup!" \_Che Guevara

## PERSEMBAHAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Biaya Bersama Terhadap Tingkat Profit Pada Perusahaan Industri Beras (UD. Hikmah Barokah) di Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : HASRUL IKHSAN  
No. Stambuk : 105730462614  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

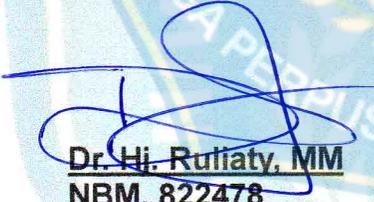
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Ramadhan 1440 H  
25 Mei 2019 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Ruliaty, MM  
NBM. 822478

  
Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA  
NIDN. 0931126607

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi

  
Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP  
NBM. 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HASRUL IKHSAN**, NIM : **105730462614**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:159/Tahun 1440H/2019M, Tanggal 25 Mei 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Ramadhan 1440 H  
25 Mei 2019 M

### PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (.....)  
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.,Ak.CA (.....)  
2. Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)  
3. Linda Arisanti Razak, SE.,M.Si.,Ak.CA (.....)  
4. Dr. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM : 903078**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASRUL IKHSAN  
Stambuk : 105730462614  
Jurusan : Akuntansi  
Judul : Analisis Biaya Bersama Terhadap Tingkat Profit Pada  
Perusahaan Industri Beras (UD. Hikmah Barokah) di  
Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun***

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2019  
Yang Membuat Pernyataan

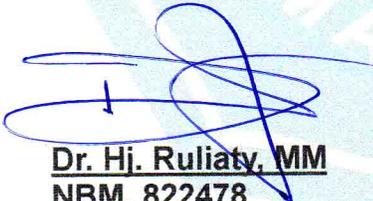


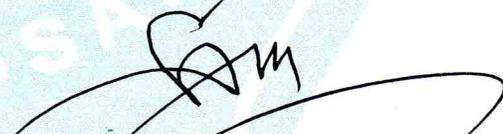
HASRUL IKHSAN

Diketahui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Ruliaty, MM  
NBM. 822478

  
Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA  
NIDN. 0931126607

## ABSTRAK

Hasrul Ikhsan. 2018. **Analisis Biaya Bersama Terhadap Tingkat Profit Pada Perusahaan Industri Beras (UD. Hikmah Barokah) di Kabupaten Gowa**, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Hj. Ruliaty dan Pembimbing II Abd. Salam HB.

UD. Hikmah Barokah merupakan salah satu usaha dagang yang memproduksi beras, gabah dan dedak/ampas. Bahan baku utama yang dipergunakan adalah padi kemudian diproses menjadi tiga produk yaitu beras, gabah serta dedak/ampas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama dalam menentukan harga pokok produk dalam upaya memaksimalkan laba yang akan dihasilkan pada Perusahaan Industri Beras (UD. Hikmah Barokah ) di Kab. Gowa.

Analisis data yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi sehubungan dengan pengalokasian biaya produksi bersama adalah Metode Nilai Jual ( Metode Harga Pasar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar ini memberikan dampak yang positif bagi laba perusahaan dan memperoleh hasil yaitu besarnya HPP dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

**Kata kunci** : *Alokasi Biaya Bersama, Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha*

## **ABSTRACT**

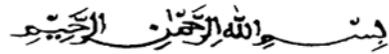
*Hasrul Ikhsan. 2018. Analysis of Joint Costs Against Profit Levels at Rice Industry Companies (UD. Hikmah Barokah) in Gowa Regency, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Hj. Ruliaty and Advisor II Abd. Salam HB.*

*UD. Barokah Wisdom is one of the trading businesses that produce rice, grain and bran / pulp. The main raw material used is rice and then processed into three products, namely rice, grain and bran / pulp. The purpose of this study is to find out the allocation of shared costs in determining the cost of products in an effort to maximize profits that will be generated in the Rice Industry Company (UD. Hikmah Barokah) in the Regency. Gowa.*

*Analysis of the data used in determining the cost of production in connection with allocating joint production costs is the Selling Value Method (Market Price Method). The results showed that the calculation of cost of production by allocating shared costs using the relative selling value method or the market price method had a positive impact on company profits and obtained results namely the amount of HPP of each product was far lower than the set selling price by the company.*

**Keyword** : Allocation of Joint Costs, Cost of Production and Income

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : **“Analisis Biaya Bersama Terhadap Tingkat Profit Pada Perusahaan Industri Beras (UD. Hikmah Barokah) Kabupaten Gowa”** yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Hasan dan Ibunda Hadasia** yang sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, yang mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Ruliaty., MM selaku Pembimbing Pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
5. Bapak Abd. Salam HB., SE., M.Si., Ak. CA selaku pembimbing Kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.

7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Saudara-saudar(i)ku atau keluarga terdekat yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materil dan motivasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhirul Kalam, peneliti berharap semoga apa yang telah dibuat dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua. Untuk itu hanya kepada Allah SWT peneliti menyerahkan semua kepadaNya, semoga kita semua selalu diberi berkah dan rahmatNya serta senantiasa dalam perlindunganNya.

*Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 25 Mei 2019

Peneliti

**Hasrul Ikhsan**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Akuntansi .....	6
B. Akuntansi Biaya .....	7
C. Biaya .....	12
D. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	16
E. Biaya Bersama .....	17

F. Metode Alokasi Biaya Bersama .....	20
G. Pengertian Profit .....	23
H. Penelitian Terdahulu .....	29
I. Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Defenisi Operasional Variabel.....	37
E. Teknik Analisa Data .....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Profil UD. Hikmah Barokah .....	39
B. Struktur Organisasi UD. Hikmah Barokah.....	42
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	43
B. Klasifikasi Biaya Bersama Pada UD. Himah Barokah .....	47
C. Analisis Alokasi Biaya Bersama Pada UD. Hikmah Barokah ....	53
D. Alokasi Biaya Bersama Terhadap Peningkatan Profit.....	55
E. Hubungan Alokasi Biaya Bersama Terhadap Peningkatan Profit.....	56
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Produksi UD. Hikmah Barokah Per Januari-Maret 2018.....	1
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 5.1	Data Produksi UD. Hikmah Barokah Per Januari-Maret 2018.....	44
Tabel 5.2	UD. Hikmah Barokah Catatan Pembelian Gabah Bulan Maret 2018 .....	45
Tabel 5.3	Perhitungan Biaya Produksi Beras dan Dedak UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018.....	46
Tabel 5.4	Data Produksi UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018 .....	47
Tabel 5.5	Biaya Produksi dan Non Produksi UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018 .....	48
Tabel 5.6	Biaya Harga Pokok Produksi Per Variabel UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018.....	49
Tabel 5.7	Rekapitulasi Biaya Produksi UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018.....	50
Tabel 5.8	Biaya Harga Pokok Non Produksi per Variabel UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018.....	50
Tabel 5.9	Total Biaya Harga Pokok Produksi Variabel UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018.....	52
Tabel 5.10	Alokasi Biaya Bersama Pada UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018.....	54
Tabel 5.11	Laporan Laba/Rugi Menggunakan Metode Alokasi Biaya Bersama Menurut UD. Hikmah Barokah Maret 2018.....	55

Tabel 5.12 Laporan Laba/Rugi Menurut UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018.....	56
Tabel 5.13 Laporan Laba/Rugi Menggunakan Metode Alokasi Biaya Bersama UD. Hikmah Barokah Per Maret 2018 .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Hikmah Barokah.....	42



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan dunia usaha senantiasa diperhadapkan pada berbagai macam tantangan, baik yang timbul dari dalam maupun dari luar perusahaan. Di dalam mencapai tujuannya suatu perusahaan tidak luput dari berbagai macam kesulitan dan persoalan. Keberhasilan perusahaan adalah sangat tergantung dari keterampilan atau kecermatan dari pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya demi kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan yang hendak berhasil di dalam mencapai tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh keuntungan perlu memperhatikan biaya – biaya dalam sebuah perusahaan.

Salah satu yang perlu diperhatikan perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan yaitu pengelolaan biaya bersama pada produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Berikut tabel penjelasan jenis produk yg di produksi oleh UD. Hikmah Barokah

Tabel 1.1  
Data Produksi UD. Hikmah Barokah  
Per Januari-Maret 2018

Jenis Produk	Unit	Berat (kg)	Harga / kg (Rp)	Jumlah Harga / unit
Beras	1	3.500	9.200	32.200.000
Dedak	1	1.470	4.000	5.880.000

Sumber : UD. Hikmah Barokah, Januari-Maret 2018

Produk bersama yang dihasilkan dari serangkaian proses produksi yang bersamaan, mengandung unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi alirannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyadi (2010: 334), bahwa biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku

diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya.

Perusahaan dalam proses produksinya bisa menghasilkan beberapa produk yang berasal dari input yang sama. Beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian atau seri produk secara bersama dengan menggunakan bahan, tenaga kerja, dan biaya overhead secara bersama disebut produk bersama. Produk bersama yang dihasilkan dari serangkaian proses produksi yang bersamaan, mengandung unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi alirannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyadi (2010: 334), bahwa biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya.

Perusahaan yang mengolah produk bersama akan dihadapkan pada masalah pembebanan biaya. Perusahaan harus mengalokasikan biaya pada setiap produk yang dihasilkannya secara tepat. Namun pada kenyataannya sulit untuk menghitung biaya-biaya pada setiap produk yang dihasilkan. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah metode nilai jual relatif. Metode ini didasarkan atas pemikiran bahwa harga jual dari suatu produk merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

Perusahaan yang mengolah produk bersama akan dihadapkan pada masalah pembebanan biaya. Perusahaan harus mengalokasikan biaya pada setiap produk yang dihasilkannya secara tepat. Namun pada kenyataannya sulit untuk menghitung biaya-biaya pada setiap produk yang dihasilkan. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah metode nilai jual

relatif. Metode ini didasarkan atas pemikiran bahwa harga jual dari suatu produk merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

Penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ini sangat penting bagi perusahaan. Penentuan harga pokok selain dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang dikonsumsi tiap-tiap produk, juga dapat berguna untuk pelaporan keuangan perusahaan. Disamping itu dengan menentukan harga pokok produksi yang tepat, maka perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan perusahaan.

Proses produksi produk bersama sudah tanggung jawab peneliti untuk bisa mengalokasikan biaya bersama ke masing-masing produk. Hal ini dilakukan untuk mengetahui biaya produksi dan nilai persediaan masing-masing produk. Selain itu juga perlu untuk melakukan penilaian dan pencatatan terhadap produk sampingan yang dihasilkan.

UD. Hikmah Barokah merupakan usaha dagang yang menjual beras. Dalam memproduksi beras terjadi proses produksi bersama yang mengakibatkan sulitnya menelusuri biaya bersama yang melekat pada masing-masing jenis produk tersebut, yang terdiri dari beras 3500 kg, dan ampas atau dedak 1470 kg. Sehingga UD. Hikmah Barokah melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UD. Hikmah Barokah tidak secara rinci. Dalam penelitian ini peneliti perlu mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi biaya bersama di UD. Hikmah Barokah sudah tepat. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk gabungan yang seharusnya dilakukan

perusahaan dan mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama pada produk utama dan produk sampingan pada Pabrik beras (UD. Hikmah Barokah). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah metode harga pasar dalam mengalokasikan biaya bersama pada produk utama. Sedangkan metode yang tepat untuk ampas yang digunakan sendiri adalah biaya pengganti. Dalam Penelitian ini penulis akan membahas tentang “ Analisis Biaya Bersama Terhadap Tingkat Profit Pada Perusahaan Industri Beras (UD. Hikmah Barokah) di Kabupaten Gowa”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah, apakah pengalokasian Biaya Bersama dalam menentukan harga pokok produk sudah tepat dalam Memaksimalkan laba pada usaha Industri Beras UD. Hikmah Barokah Di Kab. Gowa.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama dalam menentukan harga pokok produk dalam upaya memaksimalkan laba pada usaha Industri Beras UD. Hikmah Barokah Di Kab. Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan biaya bersama yang dapat digunakan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang terhadap profitabilitas perusahaan

## 2. Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan serta memberikan manfaat dalam hal implementasi dan penerapan teori akuntansi terutama mengenai biaya kualitas pada perusahaan.

## 3. Bagi pihak lain

Dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan terapan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau pembandingan yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian sejenis.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu kegiatan yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat keputusan.

Menurut Charles T. Horngren, dan Walter T. Harison (2011:4) Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur sistem aktifitas bisnis memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Menurut Hans Kartikahadi,dkk (2016:3) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat, pemegang saham dan manajer.

Disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang merupakan suatu ringkasan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **B. Akuntansi Biaya**

Biaya dapat dipandang sebagai suatu nilai tukar yang dikeluarkan atau suatu pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat di masa datang. Pengorbanan tersebut dapat berupa uang atau materi lainnya yang setara nilainya kalau diukur dengan uang. Dalam pengertian lebih jauh lagi, biaya (*cost*) dapat dipisahkan menjadi aktiva atau *assets* (*unexpired cost*) dan biaya atau *expenses* (*expired cost*). Biaya dianggap sebagai “*assets*” apabila biaya tersebut belum digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa atau belum habis digunakan, sedangkan biaya dianggap sebagai “*expenses*” jika biaya tersebut habis digunakan untuk operasional yang menghasilkan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Biaya sebagai *assets* dicantumkan dalam neraca, sedangkan biaya sebagai *expenses* dicantumkan dalam laporan laba-rugi.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, terdapat 4 (empat) unsur pokok, yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

## 1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dalam perusahaan manufaktur, Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Meurut mulyadi (2010:07) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Menurut pandangan bstami (2010:4) akuntansi biayaA Biaya adalah perangkat yang di butuhkan manajemen untuk aktifitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas , meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis.

Menurut siregar dkk(2014:10) akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, propitabilitas dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.

Disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, perhitungan, penganalisisan dan pelaporan berbagai macam biaya yang terjadi didalam kegiatan suatu perusahaan. Akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen dalam merencanakan, mengorganisir, mengawasi perusahaan agar tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

## 2. Manfaat Akuntansi Biaya

Manfaat terbesar dari akuntansi biaya adalah timbulnya sikap “sadar akan biaya”. Harga pokok produksi dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa, semakin tinggi kemampuan mengelola maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas. Manfaat lain dari akuntansi biaya adalah:

- a. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- b. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- c. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja untuk kepentingan pajak.

Akuntansi biaya memberikan klasifikasi dan pembagian biaya yang tepat dalam mengontrol bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja dan biaya-biaya tak langsung menetapkan standar untuk mengukur efisiensi, memberikan data dan menyusun anggaran serta untuk menetapkan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan.

## 3. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of mangement*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut:

a. Penentuan Harga Pokok

Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*cost pools*), produk-produk dan jasa-jasa.

Menurut Bastian Bustamin dan Nurlela (2010:49). Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi dalam proses akhir. Harga pokok produksi terkait pada periode tertentu.

Menurut Mursyidi (2010). Harga pokok produksi adalah biaya yang telah terjadi yang di bebankan / dikurangkan dari penghasilan. Hal ini menjelaskan jika semua beban yang di kurangkan dari omset atau penjualan kotor merupakan harga pokok produksi.

b. Perencanaan Biaya

Akuntansi biaya menyediakann informasi yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek dan keputusan alokasi sumber daya jangka panjang dan merumuskan strategi-strategi untuk masa yang akan datang, antara lain mengenai:

- 1) Harga jual dan volume penjualan
- 2) Profitabilitas dari produk
- 3) Pembelian
- 4) Pengeluaran barang model
- 5) Perluasan pabrik

c. Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan

hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penelitian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk.

d. Dasar Untuk Pengambilan Keputusan Yang Khusus

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan (*revenue*) dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen.

Berdasarkan informasi ini maka manajemen dapat membuat keputusan-keputusan perencanaan yang menyangkut masalah-masalah khusus, seperti:

- a. Membuat produk baru
- b. Menghentikan atau meneruskan suatu produk tertentu
- c. Menerima atau menolak pesanan-pesanan tertentu
- d. Membeli atau membuat sendiri
- e. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut

4. Sistem Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya (*cost system*) dapat dikelompokkan menjadi dua sistem yaitu:

- a. *Actual Cost System* atau disebut sistem biaya historis (*historical cost system*), biaya dikumpulkan dan diperhitungkan terhadap harga pokok produk berdasarkan biaya yang telah terjadi, atau biaya yang telah dikeluarkan/dimasukkan dalam suatu proses produksi. Pada sistem ini, harga pokok produksi baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya sesungguhnya dikumpulkan.

- b. *Standard Cost System*, harga pokok produksi serta operasi produksi dihitung berdasarkan biaya yang telah ditentukan dimuka (*pre-determined cost*) baik dari segi kualitas maupun nilai uangnya.

### C. Biaya

Menurut Mulyadi (2015:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan standar akuntansi keuangan (2014:14) biaya adalah pengeluaran kas (atau setara dengan kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (konsideration) yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

Baridwan (2008:29) juga menyatakan bahwa biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aset atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha.

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sesuatu yang dikorbankan guna mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan.

#### 1. Penggolongan Biaya

Biaya dapat digolongkan menurut:

- a. Objek Pengeluaran
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan

- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
- e. Jangka waktu manfaatnya.

Keterangan diatas mengenai penggolongan biaya, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penggolongan Biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "Biaya bahan bakar".

- b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok biaya, maka biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

- 2) Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, seperti biaya iklan, biaya promosi, dan biaya angkutan.

- 3) Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, seperti biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia, dan Bagian Hubungan Masyarakat.

- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai, sehingga dapat mudah diidentifikasi atau dilacak pada objek biaya. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.

- 2) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, sehingga biaya ini tidak mudah untuk diidentifikasi atau dilacak pada objek biaya. Biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.

- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

- 1) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

## 2) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

## 3) Biaya *Semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

## 4) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

## e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau depresi.

### 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

Penggolongan biaya ini diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penggolongan biaya ini didasarkan pada hubungan biaya dengan objek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, sesuatu yang dibiayai, volume kegiatan, dan jangka waktu manfaatnya.

#### **D. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Istilah harga pokok dalam manajemen biaya atau akuntansi biaya disebut pula sebagai biaya pokok produksi atas pembuatan suatu produk. Biaya pokok ini terdiri dari bermacam-macam unsur biaya. Istilah harga pokok tidak dapat dipisahkan dari persoalan yang menyangkut biaya. Dengan perkataan lain, biaya adalah unsur yang menentukan harga pokok suatu produk. Dengan demikian harga pokok merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Perlu diketahui bahwa biaya penjualan dan biaya administrasi umum tidak termasuk harga pokok produksi. Biaya merupakan bagian dari pada harga pokok produksi yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut dengan bagian dari pada harga pokok perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga elemen yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produk merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang dan manufaktur. Harga pokok produk mempunyai kaitan erat dengan

indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya laba kotor penjualan dan laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga produknya. Perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil biasa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Informasi biaya bermanfaat untuk menentukan harga pokok-pokok yang dihasilkan oleh organisasi (perusahaan). Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Penentuan harga pokok produk digunakan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produk menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan.

#### **E. Biaya Bersama**

Berdasarkan Mulyadi (2011:334), biaya produk bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat di pisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk. Dalam Akuntansi dikenal dua istilah yaitu (cost) biaya dan expence (beban).

Cost adalah biaya dalam arti pengorbanan/pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau individu yang berhubungan langsung dengan output/produk yang dihasilkan oleh perusahaan/perorangan tersebut. Misalnya: bahan baku dan pembantu, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

umum pabrik (mandor/supervisor pabrik, GM pabrik, BBM, suplai pabrik, listrik pabrik, dan lain-lain). Dalam struktur laporan Rugi/Laba perusahaan biasanya disebut Harga Pokok Produksi. Sedangkan Expenses adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perorangan yang bersifat sebagai aktivitas pendukung saja, misalnya: biaya umum dan administrasi, dan biaya pemasaran/penjualan, seperti gaji karyawan kantor pusat, biaya telepon/air/gas/AC kantor pusat, biaya penjualan dan pemasaran, dan lain-lain.

Menurut Mulyadi (8: 2009) menyatakan bahwa pengertian biaya dalam arti luas adalah Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Sedangkan Menurut Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen (47:2009) menyatakan bahwa Biaya adalah aset kas atau non kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan keuntungannya bagi perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan datang untuk organisasi.

Bastian Bustami dan Nurlela (7:2013) menyatakan pula defenisi Biaya yaitu Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat unsur dalam biaya, yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi;
- b. Diukur dengan satuan mata uang;
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial terjadi; dan
- d. Pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya bersama merupakan biaya yang diolah secara bersama sehingga menghasilkan dua atau lebih macam produk dengan mengolah bahan baku secara bersama. Perusahaan yang menghasilkan dua atau lebih macam produk perlu mengalokasikan biaya yang dianggap sebagai biaya bersama agar dapat menentukan harga pokok produksi dari masing-masing produk.

Mursyidi (2010) menjelaskan biaya bersama (joint cost) atau dikenal juga biaya produksi bersama (joint production cost) adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi menghasilkan berbagai jenis produk utama. Jenis-jenis produk yang dihasilkan tersebut dapat dibedakan berdasarkan kualitas, bentuk fisik, sifat dan lain sebagainya.

Biaya bersama terjadi karena satu fasilitas atau proses terpaksa digunakan untuk mengolah beberapa produk sekaligus karena secara teknis atau ilmiah beberapa produk tersebut tidak dapat dipisahkan pengelolahannya sampai titik pisah tertentu.

Menurut Mulyadi (2012), biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya overhead bersama (joint overhead cost) yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massa.

Biaya produk bersama (joint product cost) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (148:2009) menjelaskan yang dimaksud dengan Biaya Bersama adalah Biaya bersama adalah biaya yang diolah secara bersama seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk menghasilkan beberapa produk.”

#### **F. Metode Alokasi Biaya Bersama**

Mulyadi (2012:336) mengemukakan bahwa biaya bersama dapat dialokasikan ke tiap-tiap produk dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

##### **1. Metode Harga Pasar / Nilai Jual Relatif**

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

Pada metode ini, perhitungan alokasi biaya bersama yang dilakukan kepada setiap produk bersama didasarkan pada jumlah nilai jual yang didapat dari formula.

$$\text{Nilai Jual} = \text{Volume Produk dihasilkan} \times \text{Harga Jual Per m}^3$$

Nilai jual yang didapat ini kemudian dihitung persentasinya, yaitu dengan membagi jumlah nilai jual per produk terhadap jumlah seluruh nilai jual. Alokasi biaya produk bersama untuk masing – masing produk ialah

Alokasi Biaya Bersama = Nilai Relatif Per Produk x Total Biaya Produk Bersama

## 2. Metode Satuan Fisik

Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk bersama atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien ini dinyatakan dalam satuan berat, volume atau ukuran yang lain.

Pada metode ini, perhitungan alokasi biaya produksi bersama yang dilakukan kepada setiap produk bersama didasarkan pada satuan kuantitas yang sama. Dalam hal ini, produksi secara bersama yang dihasilkan adalah dengan satuan kuantitas m<sup>3</sup>, sehingga pengalokasian dengan metode ini sama dengan metode biaya rata – rata satuan.

**Biaya Rata – rata Satuan = Jumlah Biaya Produksi Bersama dibagi dengan Jumlah satuan Produk**

## 3. Metode rata-rata biaya per satuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk bersama dari suatu proses tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.

Formula alokasi biaya yang terpakai untuk masing – masing produk ialah :

Biaya Rata – rata Satuan =  $\frac{\text{Jumlah Biaya Produk Bersama}}{\text{Jumlah satuan Produk}}$

Biaya Rata – rata Satuan =  $\frac{\text{Jumlah Biaya Produksi Bersama}}{\text{Jumlah satuan Produk}}$

#### 4. Metode rata-rata tertimbang

Jika dalam metode rata-rata biaya per satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi dikalikan terlebih dahulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk.

Pada metode ini, perhitungan alokasi biaya produk bersama dilakukan yaitu dengan memberikan faktor penimbang kepada setiap jenis produk didalam menikmati biaya bersama. Penimbang yang digunakan adalah kuantitas tiap jenis produk dibagi total produk yang dihasilkan dikali seratus.

**Nilai Penimbang =  $\frac{\text{Kuantitas tiap jenis produk}}{\text{Total Produk yang dihasilkan}} \times 100$**

Angka penimbang dapat dilihat pada Tabel 4.2.2. Alokasi biaya produksi bersama

untuk masing – masing produk pada metode ini, dihitung dari :

Alokasi Biaya Bersama =  $\frac{\text{Persentase atas Nilai Penimbang}}{100} \times \text{Total Biaya Produksi Bersama}$

#### G. Pengertian Profit

Profit merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba

perusahaan Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Operasi bisnis perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dari masa ke masa dapat mengumpulkan keuntungan secara memadai, dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor yang berniat membeli saham baru. Disamping itu perusahaan juga dapat membina kepercayaan para kreditur untuk menyediakan fasilitas pinjaman yang dibutuhkan.

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit (keuntungan) akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Laba juga merupakan proses menganalisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di

masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Laba merupakan tujuan perusahaan, di mana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Manahan P. Tampubolon (2014:42) menyatakan bahwa Laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional”

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama.

Laba merupakan posisi dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

## 1. Jenis-Jenis Profit

Menurut Supriyono (2011:77) mengemukakan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu:

### a. Laba kotor

adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

### b. Laba dari operasi

adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

### c. Laba bersih

adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

## 2. Pengklasifikasikan Laba

Laba yang didapat oleh perusahaan berbeda-beda sesuai dengan urutan dan jenisnya. Untuk memudahkan manajemen dalam menentukan laba apakah yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang akan dicapai tersebut digolongkan terlebih dahulu, dikaitkan dengan penetapan pengukuran laba menurut Supriyono (2009 : 78) adalah sebagai berikut:

### a. Laba kotor atas penjualan

Merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

### b. Laba bersih operasi perusahaan

Yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

c. Laba bersih sebelum potongan pajak

Merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lainnya.

d. Laba kotor sesudah potongan pajak

Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dengan pajak perseroan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Di dalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan di harapkan dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi (2011: 213), yaitu:

a. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Laporan laba-rugi setiap perusahaan perlu dibuat setiap bulannya agar pengelola perusahaan mengetahui kondisi perusahaannya, apakah perusahaannya terus mengalami kerugian atau malah sebaliknya, perusahaan terus mendapatkan keuntungan tiap bulannya.

Biasanya laporan laba-rugi ini dibuat menjelang akhir bulan. Suatu perusahaan bisa saja memiliki nilai pendapatan yang tinggi dan fantastis, akan tetapi jika beban usaha tidak dapat dikontrol, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kerugian. Maka dari itu, pengelola perusahaan perlu mengetahui secara detail seberapa besar beban perusahaan dan menerapkan strategi tertentu agar beban usaha dapat ditekan dan diturunkan tanpa membawa pengaruh buruk pada pendapatan perusahaan. Situasinya akan sama apabila beban usaha terlihat minim akan tetapi pendapatan perusahaan ternyata tidak mampu menutupi beban perusahaannya. Artinya, kondisi ini juga dapat menyebabkan perusahaan merugi.

Terdapat beberapa komponen yang terdapat pada laporan laba-rugi, yaitu:

a. Pendapatan

Ada dua kategori pendapatan, yaitu pendapatan usaha (pendapatan yang didapatkan dari kegiatan usaha perusahaan) dan pendapatan luar usaha (pendapatan yang didapatkan dari luar perusahaan/ sektor di luar perusahaan). Contoh dari pendapatan luar usaha yaitu pendapatan bunga investasi atau bunga bank pada sebuah bank.

b. Beban

Beban perusahaan terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, beban usaha dan beban di luar usaha. Beban usaha contohnya beban penyusutan,

biaya listrik, biaya penjualan, biaya transportasi, beban gaji karyawan, biaya pajak, dll. Dari sekian banyak beban perusahaan, terdapat 3 jenis beban usaha yang tergolong besar, yaitu beban pajak, beban gaji, dan beban penjualan. Beban tinggi juga dapat ditanggung oleh perusahaan tergantung pada jenis/ bidang yang dikelola oleh perusahaan.

Sebagai contoh: perusahaan iklan. Perusahaan iklan kemungkinan besar memiliki tanggungan besar seperti beban advertising baru beban gaji dan beban penjualan. Beban-beban tinggi tersebut wajib mendapatkan perhatian apakah beban tersebut bisa ditekan tanpa mengganggu penjualan.

Berbeda dengan beban usaha, beban luar usaha adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk kepentingan umum perusahaan. Beban-beban luar usaha ini meliputi biaya pemeliharaan gedung/ kantor, biaya kerusakan gedung, dll.

Laba yang besar yang didapatkan oleh sebuah perusahaan belum tentu dapat menarik hati para investor dan pemilik perusahaan itu sendiri. Bisa saja prosentase laba dari hasil penjualan belum memenuhi ekspektasi investor atau pemilik perusahaan. Untuk mengetahui prosentase laba suatu perusahaan, perlu dilakukan Rasio Finansial yang dibuat khusus untuk Laporan Laba-Rugi

## H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Winanda (2011), Analisis Pengalokasian Biaya Bersama (Common Cost) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Keripik	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan pengalokasian biaya bersama dengan menggunakan faktor penimbang unit produksi, dari 18 jenis produk keripik yang diproduksi 7 jenis diantaranya memiliki harga pokok produksi yang relatif lebih tinggi daripada harga jualnya. Hal ini berarti biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi masing-masing jenis produk tersebut belum dapat ditutupi oleh masing-masing harga jualnya.
2	Mojokerto, rosdiana (2012), Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Pabrik Gula	Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah Pabrik Gula Gempolkrep mengalokasikan biaya bersama ke produk utama yaitu gula dan tetes atas dasar penggunaan metode harga pasar. Sedangkan produk sampingan jumlahnya relatif tidak material

	Gempolkrep		<p>sehingga Pabrik Gula Gempolkrep tidak mengalokasikan biaya bersama ke produk sampingan.</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode alokasi yang sama yaitu metode nilai jual relatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat produk sampingan dalam proses produksi.</p>
3	<p>Prasetyo Nugroho (2015), Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada CV. Graha Indah Jepara</p>	Kuantitatif	<p>Perhitungan harga pokok produksi perusahaan mebel CV. Graha Indah Jepara adalah memproduksi suatu produk mebel yaitu mulai pembelian mebel setengah jadi, kemudian diproses lebih lanjut menjadi mebel jadi.</p> <p>Dalam pembebanan biaya overhead pabrik pada suatu produk, perusahaan menggunakan taksiran sebesar 75% dari biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk membuat produk tersebut, dimana hasil dari</p>

			<p>perhitungan harga pokok produksi diperoleh sebesar Rp. 2.350.927.425,00 dan perhitungan menurut teori sebesar Rp. 2.293.658.120,00 dengan tarif biaya overhead pabrik sebesar 52,49%. Dari perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan di perusahaan dengan perhitungan menurut teori terjadi selisih sebesar Rp. 57.269.305,00.</p>
4	<p>Dewi Kasita rachmayanti (2011), Analisis perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode full costing (Studi Kasus : UKM Galaksi Kampung Kemandungan Ciapus, Bogor)</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil yang didapat dari penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi, diperoleh dua nilai yaitu berdasarkan perhitungan perusahaan untuk harga pokok produksi adalah Rp 16.029,106 (Model BM01), Rp 15.185,936 (Model BM02), dan Rp 15.429,106 (Model BM03). Metode harga pokok produksi dengan full costing adalah Rp 18.191,439 (Model BM01), Rp 17.233,269 (Model BM02), dan Rp</p>

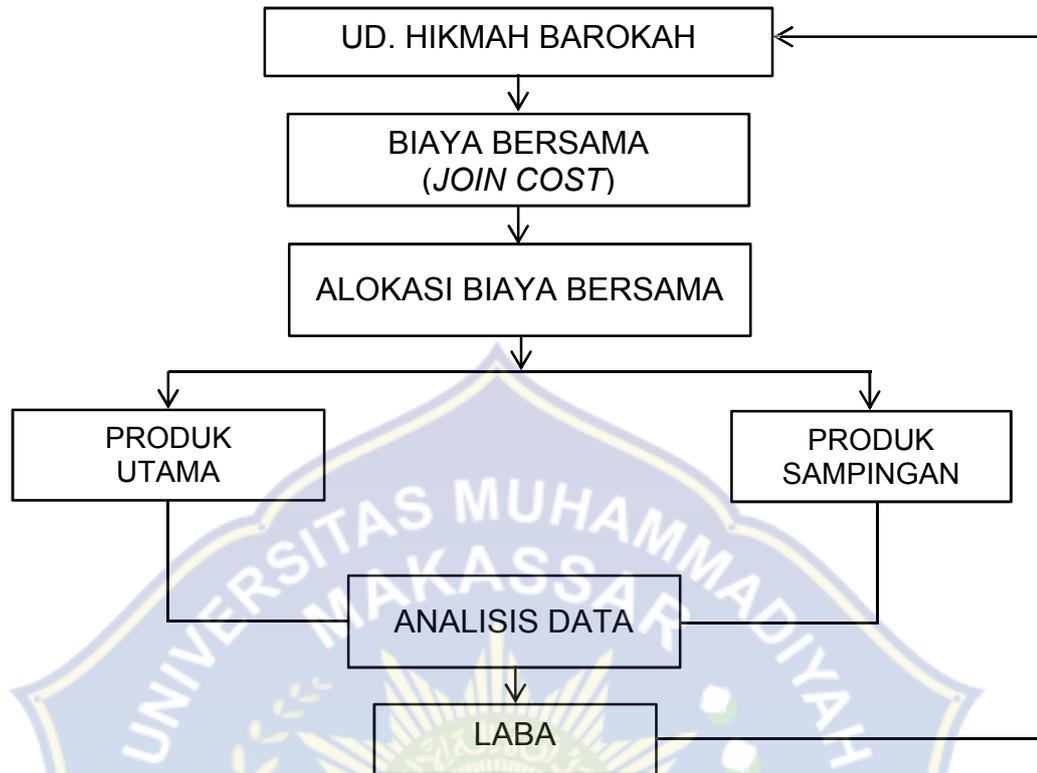
			17.476,439 (Model BM03). Perbedaan ini sangat mempengaruhi pihak perusahaan dalam menentukan harga jual produk, karena harga pokok produk merupakan unsur utama dalam penentuan harga <i>jual produk</i> .
5	Tumbol (2014), Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Penentuan Biaya Produksi Nutella Cheese Cupcake dan Cookies Cupcake Pada Shmily Cupcakes Samrat Manado	Kuantitatif	Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui alokasi biaya bersama dari masing-masing atau jenis produk yang dihasilkan.
6	Mas Narto, pomalingo (2014), Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi	Kuantitatif	Dari hasil analisis mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan HPP diperoleh hasil yaitu HPP dari tiap jenis martabak telur jauh lebih rendah dari pada harga jual yang ditetapkan

	pada UD. Martabak		perusahaan.
7	Moniaga (2014), Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk Pada UD. Sinar Sakti Manado	Kuantitatif	Penelitian ini dapat membantu perusahaan khususnya dalam menentukan berapa besar kontribusi laba yang dihasilkan masing-masing produk melalui metode alokasi biaya.
8	Farahdiba (2013), Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Vanela	Kuantitatif	Dalam penelitian ini perusahaan telah melakukan perhitungan harga pokok produk dengan cara perusahaan sendiri, dengan metode nilai harga jual relatif, pengalokasian biaya bersama menjadi lebih jelas.
9	Maika Ayu Prawesti (2016), Analisis pengalokasian biaya bersama untuk menentukan harga pokok produksi pada	Kuantitatif	demikian analisis alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada penelitian ini telah sesuai dengan keadaan perusahaan dan memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam hasil penjualan,

	konveksi kurnia tulungagung		karena telah menunjukkan kontribusi masing-masing produk bersama terhadap pendapatan perusahaan.
10	Batubara (2013), Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado	Kuantitatif	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi yang dihasilkan, perbedaan tersebut disebabkan oleh pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan <i>overhead</i> dengan metode <i>full costing</i>

#### I. Kerangka Pikir

UD. Hikmah Barokah merupakan usaha yang memproduksi beras dan dedak. Dalam proses produksi kedua produk tersebut dibutuhkan alternatif yaitu perhitungan biaya bersama dari masing-masing produk. Biaya bersama disebut juga dengan *join cost*. Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya bersama pada UD. Hikmah Barokah yaitu dengan mengacu kepada nilai jual relatif. Dalam perhitungan biaya bersama perlu dibedakan antara produk utama dan produk sampingan. Dari hasil perhitungan biaya bersama, maka kenaikan profit dari setiap produk dapat diketahui. Berikut kerangka pikir yang telah dijabarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan jenis metode full costing dalam penetapan harga pokok produksi dan menggunakan metode harga jual relatif dalam mengalokasikan biaya bersama

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di Perusahaan Industri Beras UD. Hikmah Barokah di Kabupaten Gowa, Tepatnya di Kecamatan Bajeng Barat. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan September 2018 – November 2018.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara, yaitu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.
2. Teknik Dokumentasi, selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, jurnal kegiatan dan sebagainya.

#### D. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

1. Biaya, merupakan pengorbanan yang perlu dilakukan pada UD .Hikmah Barokah untuk satu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang (Rp).
2. Harga jual, merupakan nilai suatu barang dinyatakan dengan satuan uang (Rp) pada UD. Hikmah Barokah
3. Harga Pokok Produk, merupakan pengorbanan sumber daya yang diukur dengan satuan uang (Rp) yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi pada UD. Hikmah Barokah
4. Penentuan harga pokok produk utama dan produk sampingan pada UD. Hikmah Barokah
5. dihitung dengan menggunakan metode full costing.
6. Profit, Menentukan Laba perusahaan melalui metode *Full Costing*

#### E. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kuantitatif. deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat.

Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasi.

Deskriptif kuantitatif adalah Teknik analisis yang pengukurannya menggunakan perhitungan angka-angka untuk melihat harga pokok produksi yang dihasilkan. Menganalisis data dengan cara melakukan perhitungan

tertentu dengan menerapkan teori dan rumus yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Peneliti menggunakan metode nilai jual relatif/nilai pasar.

Adapun model perhitungannya adalah sebagai berikut:

Nilai Jual = Volume Produk dihasilkan x Harga Jual per Unit

Alokasi Biaya Bersama = Nilai Relatif per Produk x Total Biaya Produk Bersama



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil UD. Hikmah Barokah**

UD. Hikmah Barokah merupakan jenis usaha produsen beras, gabah dan ampas atau dedak. Saat didirikan pada tahun 2014 usaha ini dirintis dari hubungan kekerabatan, bertempat di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dimulai dari pemilik merupakan seseorang yang ahli dalam bidang pertanian.

Peningkatan perannya dalam produksi dan distribusi beras, gabah dan dedak sudah di kenal di mana-mana diseluruh wilayah Gowa hingga Makassar.

Dalam setahun UD. Hikmah Barokah akan mampu menghasilkan sekitar 45 ton beras giling. Sebagaimana usaha – usaha industri lainnya, industri ini akan menerapkan suatu sistem manajemen dalam keseluruhan prosesnya yaitu :

1. Pengadaan bahan baku yaitu gabah kering panen/GKP,
2. Pengolahan padi yang meliputi :
  - a. Penerimaan dan pembersihan GKP,
  - b. Pengeringan
  - c. Penyimpanan padi dalam bentuk gabah kering giling/GKG),
  - d. Pengolahan yang dilakukan secara efisien dan menerapkan sistem kontrol kualitas sehingga produk yang dihasilkan memiliki mutu yang lebih baik sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi dipasaran dalam maupun luar daerah
  - e. Pengemasan

Proyek penggilingan padi UD. Hikmah Barokah ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Tahap penerimaan dan pengeringan gabah
2. Tahap penyimpanan gabah, dan
3. Tahap penggilingan gabah

Dimana untuk fasilitas penyimpanan gabah berkapasitas 1200 karung gabah atau setara dgn 6 toh yang merupakan penyimpanan dengan kapasitas besar. Proyek pembangunan penggilingan padi ini dari segi sosial juga banyak membantu penduduk wilayah sekitar diantaranya:

1. Proyek penggilingan ini akan membeli GKP dari kelompok tani wilayah sekitar, yang tentunya akan membantu kelompok tani untuk menyalurkan hasil panen yang pada akhirnya akan membantu kelompok tani ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.
2. Proyek dengan kapasitas penggilingan yg cukup besar per tahun ini nantinya akan menyerap tenaga kerja untuk membantu produksi. Di masa depan proyek ini akan memperkerjakan lebih banyak lagi tenaga kerja dan buruh harian.
3. Di masa depan melalui kerja sama dengan balai – balai penelitian proyek ini dapat memberikan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas GKP, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar.
4. Di masa depan proyek ini dapat meningkatkan hasil produksi beras sehingga turut mensukseskan program swasembada pangan nasional.

5. Di masa depan proyek ini dapat menghasilkan beras dengan kualitas premium untuk diekspor sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian nasional.

Proyek penggilingan padi UD. Hikmah Barokah ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani, masyarakat sekitar, dan turut serta dalam meningkatkan perekonomian dan swasembada pangan nasional.

Tentunya UD. Hikmah Barokah sangat mengharapkan dukungan dari para kelompok petani, masyarakat sekitar, pemerintah daerah, sehingga proyek penggilingan padi ini dapat berhasil dan terus berkembang secara berkesinambungan demi kesejahteraan masyarakat di kab. Gowa.

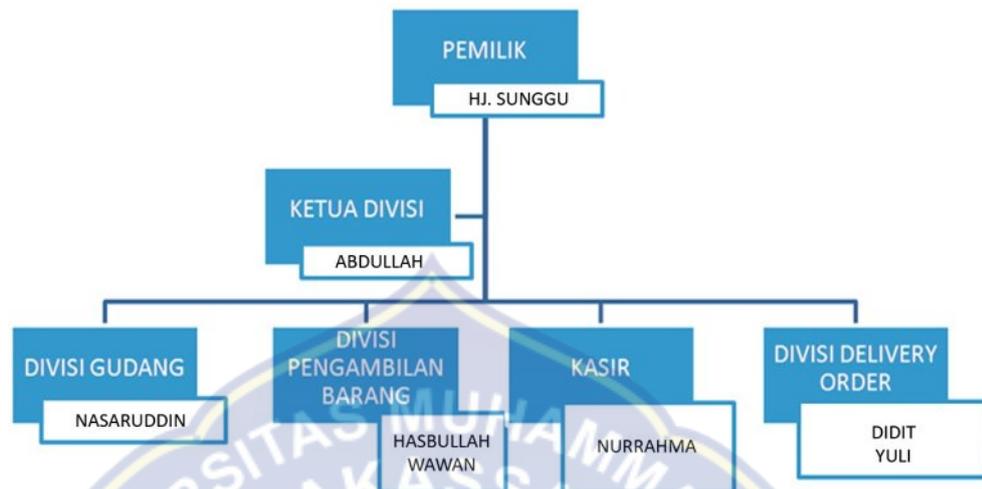
1. Visi UD. Hikmah Barokah

Menjadi usaha yang dapat memproduksi dan menyediakan kebutuhan pangan yang bermutu, sesuai dengan keinginan pelanggan yang di tunjang oleh tenaga kerja yang Profesional.

2. Misi UD. Hikmah Barokah

- a. Menunjang kemajuan produksi beras yang bermutu tinggi.
- b. Memproduksi dan memasarkan beras, gabah dan dedak untuk hasil pangan baik.
- c. Mempercepat meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran hasil petani.
- d. Memberikan kontribusi pada pembangunan melalui pengembangan usaha dagang pendukung pertanian.
- e. Peduli pada petani yang membutuhkan hasil pertanian yang bermutu tinggi.

## B. Struktur Organisasi UD. Hikmah Barokah



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi UD. Hikmah Barokah

Jumlah karyawan adalah 9 orang yang tergabung dalam beberapa divisi diatas. Tugasnya akan dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Ketua divisi : Mengontrol dan memimpin kegiatan dan hasil dari seluruh divisi.
2. Divisi gudang : Mengecek jumlah stock yang ada digudang dan bertanggung jawab atas barang-barang yang masuk dan keluar.
3. Pengambilan barang : Melayani permintaan para konsumen maupun pelanggan.
4. Kasir : Menghitung jumlah harga yang harus dibayar.
5. Delivery order : Mengantar barang pada konsumen dan mengambil pesanan barang.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa data yang diperlukan untuk menghitung biaya bersama. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data yang terkait produk bersama.

#### **A. Penyajian Data**

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap usaha adalah peningkatan produksi guna memperoleh laba yang optimal, dengan adanya peningkatan produksi maka akan mempengaruhi kontinuitas sebuah usaha. Oleh karena itulah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas produksi adalah biaya produksi. Berikut penyajian data perhitungan biaya bersama pada UD. Hikmah Barokah:

##### **1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras dan Produk sampingan Dedak**

Perhitungan harga pokok produksi beras dan produk sampingan dedak yang dilakukan oleh UD. Hikmah Barokah masih sederhana, biaya – biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya Bahan Baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya – biaya lain yang dihitung perusahaan. Perhitungan biaya overhead pabrik oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci karena perusahaan belum bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya, oleh karena itu beberapa biaya dihitung berdasarkan yang yang diestimasi oleh pemilik pabrik. Berikut ini merupakan data produksi UD. Hikmah Barokah dalam satu kali musim panen antara Januari hingga Maret 2018.

**Tabel 5.1**  
**Data Produksi**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Per Januari-Maret 2018**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Quantitas (kg)</b>	<b>Harga / kg (Rp)</b>	<b>Jumlah Harga / unit (Rp)</b>
Beras	3.500	9.200	32.200.000
Dedak	1.470	4.000	5.880.000
<b>jumlah</b>	<b>4.970</b>		<b>38.080.000</b>

Sumber : UD. Hikmah Barokah

Data pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah produksi produk beras, dan dedak pada UD. Hikmah Barokah, dimana beberapa macam produk yang dihasilkan tiap bulan mempunyai titik tertinggi dalam produksi yaitu produk beras dengan berat 3.500/kg yang berjumlah Rp.32.200.000/unit per bulan dan titik terendah produksi yaitu produk dedak dengan berat 1470/kg sebanyak Rp.5.880.000/unit per bulan.

## **2. Biaya Bahan Baku produksi beras, dedak dan ampas pada UD. Hikmah Barokah**

Produksi beras yang dihasilkan oleh UD. Hikmah Barokah merupakan hasil dari pertanian masyarakat di kabupaten gowa khususnya di bidang penanaman padi yang tiap musimnya di panen hingga menjadi gabah, gabah inilah yg nantinya diolah oleh UD. hikmah barokah sehingga menjadi beras dan produk sampingan dedak. Berikut data pembelian gabah UD. hikmah barokah pada bulan maret 2018 sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Catatan Pembelian Gabah**  
**Bulan Maret 2018**

HARI/TANGGAL	GABAH	BERAT	HARGA	JUMLAH (Rp)
RABU/1	GABAH	275 kg	4.000	1.100.000
Kamis/ 2	GABAH	156 kg	4.000	624.000
Sabtu/3	GABAH	342 kg	4.000	1.368.000
Selasa/7	GABAH	108 kg	4.000	432.000
Rabu/8	GABAH	253 kg	4.000	1.012.000
Kamis/9	GABAH	210 kg	4.000	840.000
Sabtu/11	GABAH	254 kg	4.000	1.016.000
Senin/13	GABAH	345 kg	4.000	1.380.000
Selasa/14	GABAH	209 kg	4.000	836.000
rabu/ 15	GABAH	108 kg	4.000	432.000
Kamis/16	GABAH	302 kg	4.000	1.208.000
Sabtu/18	GABAH	100 kg	4.000	400.000
senin/20	GABAH	153 kg	4.000	612.000
selasa/21	GABAH	206 kg	4.000	824.000
rabu/22	GABAH	295 kg	4.000	1.180.000
kamis/23	GABAH	247 kg	4.000	988.000
saptu/25	GABAH	252 kg	4.000	1.008.000
senin/27	GABAH	290 kg	4.000	1.160.000
selasa/28	GABAH	345 kg	4.000	1.380.000
rabu/29	GABAH	397 kg	4.000	1.588.000
kamis/30	GABAH	155 kg	4.000	620.000
<b>Jumlah</b>		5002 kg		20.008.000

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa pembelian gabah di bulan maret 2018 mencapai 5.002 kg/5 ton gabah, gabah inilah yang di olah oleh UD. Hikmah barokah hingga menjadi beberapa prodak utama (beras) dan prodak sampingan (dedak). Dalam pengolahan gabah tersebut terdapat beberapa biaya produksi yang di keluarkan oleh UD. Hikmah Barokah

Biaya produksi dan biaya penjualan pada UD. Hikmah Barokah tidak terklasifikasi dengan baik . biaya tersebut bergabung dalam satu daftar biaya , yang oleh pengelola tersebut sebagai daftar pengeluaran uang.

Jumlah biaya atau pengeluaran untuk memproduksi produk UD. Hikmah barokah dapat disajikan sebagai berikut. Tabel berikut ini adalah jumlah biaya dari produksi beras dedak dan Ampas dari pengelolaan gabah sebanyak 5002 kg dengan jumlah biaya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Perhitungan biaya Produksi Beras dan Dedak**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Per maret 2018**

Uraian Bahan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>Biaya Bahan Baku:</b>			
Gabah	5 ton = 5.000/kg	4.000	20.000.000
Karung	140	2.250	315.000
Rafiah	2	15.000	30.000
Bahan Bakar Solar	24	9.000	216.000
Biaya Listrik			750.000
Biaya Telepon			150.000
Biaya Pemeliharaan Mobil			400.000
Biaya bahan bakar kendaraan			200.000
Biaya tenaga kerja non produksi			1.500.000
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>			<b>23.561.000,-</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja :</b>			
Biaya Tenaga Kerja langsung	6 orang		8.100.000,-
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			<b>8.100.000,-</b>
<b>Jumlah Biaya</b>			<b>31.661.000,-</b>

Sumber : UD. Hikmah Barokah, Data diolah

Tabel 5.3 di atas menunjukkan besarnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh UD. Hikmah Barokah dalam memproduksi beras dan prodak sampingan dedak.

Adapun tabel Volume produksi beras dan prodak sampingan dedak yg diolah Dari gabah 5002 kg yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Data Produksi**

**UD. Hikmah Barokah  
Per Maret 2018**

<b>keterangan</b>	<b>Jumlah produksi (Kg)</b>	<b>BB Gabah (Kg)</b>	<b>Rasio</b>
Beras	3500	5002	69,9%
Dedak	1570	5002	29,3%
<b>Penyusutan</b>	32	5002	0,8%
<b>Jumlah</b>	<b>5002</b>		<b>100%</b>

Tabel 5.4 diatas menjelaskan bahwa Bahan Baku Gabah 5002 kg bisa menghasilkan beras sebanyak 3500 kg dan dedak 1470 kg. Dan adapun penyusutan jumlah prodak dalam proses produksi sebesar 0,8% atau setara dengan 32 kg , penyusutan ini terjadi pada tahap pengeringan dan pada tahap penggilingan gabah pada proses produksi UD. Hikmah Barokah di kabupaten Gowa.

**B. Klasifikasi Biaya Bersama Pada UD. Hikmah Barokah**

Biaya sendiri berkaitan dengan semua pengeluaran dari kegiatan yang dilakukan setiap usaha. Umumnya, macam biaya yang terjadi dan cara klasifikasi biaya tergantung pada tipe usaha dan kegiatan dalam menunjang proses produksi. Adapun pengklasifikasian biaya pada UD. Hikmah Barokah yang merupakan usaha dalam memproduksi beras dan prodak sampingan yakni dedak, adalah sebagai berikut:

**1. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berikut adalah biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi beras, dan prodak sampingan dedak dan ampas pada UD. Hikmah Barokah dimulai biaya bahan baku sampai pada biaya tenaga kerja langsung.

Khusus pada UD. Hikmah Barokah bahwa biaya bahan baku dihitung dengan cara menjumlah semua bahan baku yang digunakan dan biaya angkut pembelian. Bahan baku utama yang dipakai dalam proses produksi beras adalah gabah sebanyak 5 ton atau setara dengan 100 gabah. Sedangkan Untuk biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan sistem borongan untuk bagian produksi. Satu ton produksi beras, dan prodak sampingan dedak . Pada bagian pengeringan dan penggilingan serta pembukusan dan pikul dedaks, UD. Hikmah Barokah mempunyai 6 orang pegawai dengan masing-masing upah harian sebesar Rp 45.000.

**Tabel 5.5**  
**Biaya Produksi dan Non-Produksi**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Per Maret 2018**

Keterangan	Jumlah Pemakaian/ Pegawai	Harga Satuan/Upah per Pegawai (Rp)	Jumlah Upah Sehari	Total Harga/Total Upah Sebulan (Rp)
<b>BIAYA BAHAN BAKU</b>				
Gabah	5ton = 5.000kg	4.000	-	20.000.000
<b>Total</b>				<b>20.000.000</b>
<b>BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG:</b>				
Bagian Produksi Beras	3 orang	45.000	135.000	4.050.000
Bagian Bungkus dan Pikul Dedak	3 Orang	45.000	135.000	4.050.000
<b>Total</b>				<b>8.100.000</b>
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>				<b>28.100.000</b>
<b>BIAYA NON-PRODUKSI</b>				
Biaya Bahan Bakar Kendaraan				200.000
Biaya Tenaga Kerja Non-Produksi				1.500.000
Biaya Pemeliharaan Mobil				400.000
Penyusutan Mobil				750.000
<b>TOTAL BIAYA NON-PRODUKSI</b>				<b>2.850.000</b>

Sumber: UD. Hikmah Barokah

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa untuk memproduksi beras 3500 kg, dedak 1470 kg, di perlukan biaya produksi sebesar Rp. 28.100.000. Dan diperlukan biaya non produksi yakni sebesar Rp. 2.850.000,-

Dengan demikian, harga pokok produksi variabel per kilo dapat di hitung sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Biaya Harga Pokok Produksi Per Variabel**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Per Maret 2018**

Produk	Biaya produksi bersama (Rp)	Quantitas (kg)	Biaya Harga pokok produksi pervariabel (Rp)
Beras	28.100.000	3.500	8.028,57
Dedak	28.100.000	1.470	19.115,65

Tabel 5.6 di atas menunjukkan dengan biaya produksi sebesar Rp. 28.100.000 yang di gunakan maka harga pokok produksi per unit (Beras) yaitu sebesar Rp. 8.028,57,- dan harga pokok produksi Dedak yaitu sebesar Rp. 19.115,65,-,-.

berikut penjelasannya:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi Beras} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\ &= \frac{\text{Rp. 28.100.000,-}}{3.500 \text{ kg/Unit}} = \text{Rp. 8.028,57,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi Dedak} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\ &= \frac{\text{Rp. 28.100.000,-}}{1.470 \text{ kg/Unit}} = \text{Rp. 19.115,65,-} \end{aligned}$$

## 2. Rekapitulasi Biaya Produksi

Akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk beras dan ampas/dedak semua diakumulasikan pada tabel rekapitulasi biaya produksi sebab biaya produksi menjadi salah satu unsur yang cukup penting dalam pelaporan keuangan disetiap usaha. Berikut tabel rekapitulasi biaya produksi per Januari-Maret 2018 adalah:

**Tabel 5.7**  
**Rekapitulasi Biaya Produksi**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Per Maret 2018**

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	20.000.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>20.000.000</b>
Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi Beras	4.050.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi Dedak	4.050.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>8.100.000</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>28.100.000</b>
<b>Total Biaya Non-Produksi</b>	<b>2.850.000</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>30.950.000</b>

Dengan demikian, harga pokok produksi variabel per kilo dapat di hitung sebagai berikut:

**Tabel 5.8**  
**Biaya Harga pokok Non produksi bervariasi**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Per Maret 2018**

Produk	Biaya Non produksi bersama (Rp)	Quantitas (kg)	Biaya Harga pokok Non produksi bervariasi (Rp)
Beras	2.850.000	3.500	814,28
Dedak	2.850.000	1.470	1.904,76

Tabel 5.8 di atas menunjukkan dengan biaya non produksi sebesar Rp. 2.850.000,- yang di gunakan maka harga pokok non produksi per unit (Beras) yakni sebesar Rp. 814,28,- dan harga pokok non produksi Dedak yakni sebesar Rp. 1.904,76,-

Berikut penjelasannya:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi Beras} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.850.000,-}}{3.500 \text{ kg/Unit}} = \text{Rp. 814,28,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi Dedak} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\ &= \frac{\text{Rp. 855.000,-}}{1.470 \text{ kg/Unit}} = \text{Rp. 1.904,76,-} \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, sudah jelas bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh UD. Hikmah Barokah adalah biaya untuk memproduksi produk yaitu sebesar Rp.28.100.000,- sedangkan biaya lainnya termasuk biaya bahan bakar kendaraan, biaya ktenaga kerja non produksi dan biaya pemeliharaan mobil hanya dibutuhkan biaya sebesar Rp. 2.850.000,- sehingga total biaya usaha produk yang dikeluarkan oleh UD. Hikmah Barokah adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi} \\ &= \text{Rp. 28.100.000,-} + \text{Rp. 2.850.000,-} \\ &= \text{Rp. 30.950.000,-} \end{aligned}$$

Dengan demikian, harga pokok produksi variabel+ harga pokok non produksi per unit dapat dihitung sebagai berikut:

**wTabel 5.9**  
**Total biaya Harga pokok produksi variabel**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Per Maret 2018**

Prodak	Total Biaya Bersama (Rp)	Quantitas (kg)	Total biaya Harga pokok produksi variabel (Rp)
Beras	30.950.000	3.500	8.842
Dedak	30.950.000	1.470	21.054,42

Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan totan biaya produksi sebesar Rp. 30.950.000, maka harga pokok produksi per unit (Beras) yakni sebesar Rp.8.842,dan harga pokok produksi Dedak sebesar Rp. 21.054,42,-

berikut penjelasannya:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga pokok produksi + Harga Pokok Non Produksi Beras} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\
 &= \frac{\text{Rp. 30.950.000,-}}{3.500 \text{ kg/unit}} = \text{Rp. 8.842,85,-}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga pokok produksi + Harga Pokok Non Produksi Dedak} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} = \text{Rp. ....,-} \\
 &= \frac{\text{Rp. 30.950.000,-}}{1470 \text{ kg/ unit}} = \text{Rp. 21.054,42,-}
 \end{aligned}$$

### C. Analisis Alokasi Biaya Bersama pada UD. Hikmah Barokah

Perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap jenis produknya, untuk mengalokasikan biaya bersama tersebut peneliti menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar karna beras merupakan makan pokok sehari hari, itulah yang membuat tingginya permintaan beras di pasaran sehingga harga beras di pasaran lumayan besar dari harga prodak sampingan . hal itu terjadi karena biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya juga lebih tinggi dibandingkan produk lain. Menurut metode ini biaya bersama dialokasikan berdasarkan pada nilai jual relatif atau nilai harga jual dari masing-masing atau jenis produk bersama yang dihasilkan.

UD. Hikmah Barokah yang merupakan prusahaan sederhana yang memproduksi beras dan prodak sampingan yaitu dedak, tidak melakukan perhitungan alokasi biaya bersama, UD. Hikmah Barokah masih melakukan perhitungan gabungan antara biaya-biaya dari prodak yang di hasilkan.

Dasar pemikiran untuk mengalokasikan atas dasar nilai harga jual ini adalah bahwa ada hubungan langsung yang erat antara harga pokok dengan harga jual dari suatu produk. Harga jual suatu produk akan sangat ditentukan oleh harga pokok untuk memproduksi produk tersebut. Oleh karena itu biaya bersama sudah selayaknya dialokasikan atas dasar harga jual relatif . Metode ini lebih populer digunakan dibandingkan metode alokasi biaya bersama lainnya. Begitupun pengalokasian dari produksi beras serta dedak dari UD. Hikmah Barokah. Pengalokasian biaya bersama pada UD. Hikmah Barokah adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.10**  
**Alokasi Biaya Bersama**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Per Maret 2018**

Jenis Produk	Jumlah Produk (Kg) (1)	Harga Jual/Unit (Rp) (2)	Nilai Jual (Rp) (3)=(1)x(2)	Nilai Jual Relatif (4)	Total Biaya Produk Bersama (Rp)	Alokasi Biaya Bersama (5)=(4)xtotal biaya produk bersama (Rp)
Beras	3.500	9.200	32.200.000	84,56%	30.950.000	26.171.320
Dedak	1.470	4.000	5.880.000	15,44%	30.950.000	4.778.680
<b>TOTAL</b>	<b>4.970</b>		<b>38.080.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>30.950.000</b>	<b>30.950.000</b>

Sumber: Data olahan, 2018

Tabel 5.10 menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk setelah mengalami pengalokasian biaya bersama. Dimana alokasi biaya tertinggi pada produk beras dengan berat sebesar 3.500kg dan terendah pada dedak dengan berat 1470kg. Bila sudah diketahui alokasi dari biaya bersama ke masing-masing produk maka total harga produksi produk beras, serta dedak dapat diketahui yaitu dengan cara alokasi biaya bersama ditambah dengan biaya tambahan masing-masing produk.

Perhitungan dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk yang dihasilkan UD. Hikmah Barokah dapat diketahui besarnya biaya yang telah dikeluarkan secara bersama lebih tepat. Dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama unit kuantitatif dapat menghasilkan harga pokok per produknya.

#### D. Alokasi Biaya Bersama Terhadap Peningkatan Profit

Perhitungan laba penjualan dilakukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya - biaya yang telah dikeluarkan. UD. Hikmah Barokah melakukan proses produksi secara rutin dengan menghasilkan beras 3.500kg, dan dedak 1.470kg. Harga jual per produk pada UD. Hikmah Barokah Rp 9.200 untuk 3.500kg beras, Rp 4.000 untuk 1.470kg dedak. Setelah mengidentifikasi biaya – biaya secara rinci, jadi dibawah ini disajikan perhitungan laporan laba rugi UD. Hikmah Barokah berdasarkan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan metode alokasi biaya bersama pada produk yang dihasilkan UD. Hikmah Barokah pada Januari 2018 sebagai berikut:

Berikut perhitungan laporan laba rugi UD. Hikmah Barokah berdasarkan perhitungan biaya produksi dengan metode alokasi biaya bersama pada produk yang dihasilkan UD. Hikmah Barokah pada Januari 2018 sebagai berikut:

**Tabel 5.11**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**Menggunakan Metode Alokasi Biaya Bersama**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Maret 2018**

<b>Penjualan:</b>		
<b>Produk Beras:</b>		
Pendapatan Penjualan Beras	32.200.000	
Harga Pokok Penjualan Beras	(26.171.320)	
<b>Laba Kotor Produk Beras</b>		<b>6.028.680</b>
<b>Produk Dedak</b>		
Pendapatan Penjualan Dedak	5.880.000	
Harga Pokok Penjualan	(4.778.680)	
<b>Laba Kotor Produk Dedak</b>		<b>1.101.320</b>
<b>Total Laba Usaha</b>		<b>7.130.000</b>

Sumber: Data Olahan, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa laba yang di hasilkan UD. Hikmah Barokah sebesar Rp. 7.130.000,-, laba yang di hasilkan teletak pada penjualan beras sebesar RP. 6.028.680,- dan penjualan prodak sampingan yakni Dedak sebesar Rp. 1.101.320,-

#### E. Hubungan Alokasi Biaya Bersama Terhadap Peningkatan Profit

Perhitungan laba penjualan dilakukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya - biaya yang telah dikeluarkan. UD. Hikmah Barokah melakukan proses produksi secara rutin dengan menghasilkan beras 3.500kg, dan dedak 1.500kg. Harga jual per produk pada UD. Hikmah Barokah Rp 9.200/kg untuk 3.500kg beras, Rp 4.000/kg untuk 1.470kg dedak. Setelah mengidentifikasi biaya – biaya secara rinci, jadi dibawah ini disajikan perhitungan laporan laba rugi UD. Hikmah Barokah berdasarkan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan metode alokasi biaya bersama pada produk yang diasilkan UD. Hikmah Barokah pada Maret 2018 sebagai berikut:

**Tabel 5.12**  
**Laporan Laba/Rugi Menurut**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Per Maret 2018**

Laporan Laba Rugi UD. Hikmah Barokah		
<b>Produk Beras:</b>		
Pendapatan Penjualan Beras	32.200.000	
Harga Pokok Penjualan	(30.950.000)	
<b>Laba Produk Beras</b>		<b>1.250.000</b>
<b>Produk Dedak</b>		
Pendapatan Penjualan Dedak	5.880.000	
Harga Pokok Penjualan	(30.950.000)	
<b>Rugi Produk Dedak</b>		<b>(25.070.000)</b>
<b>Rugi Usaha</b>		<b>(23.820.000)</b>

Sumber: Data UD. Hikmah Barokah, 2018

Total biaya produksi yang disajikan di laporan laba rugi diatas adalah biaya produksi berdasarkan metode perusahaan dan menghasilkan laba atau rugi tiap-tiap produk yang dihasilkan. Total laba dari produk beras sebesar **Rp.1.250.000**, produk dedak mengalami kerugian sebesar **Rp. 23.820.000** Perhitungan laporan laba rugi diatas terjadi karena perhitungan biaya produksi dan non produksi yang belum dapat teridentifikasi dengan tepat, sehingga perusahaan belum bisa mengetahui berapa laba bersih perusahaan dengan benar.

Berikut perhitungan laporan laba rugi UD. Hikmah Barokah berdasarkan perhitungan biaya produksi dengan metode alokasi biaya bersama pada produk yang dihasilkan UD. Hikmah Barokah pada Januari 2018 sebagai berikut:

**Tabel 5.13**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**Menggunakan Metode Alokasi Biaya Bersama**  
**UD. Hikmah Barokah**  
**Maret 2018**

<b>Laporan Laba Rugi</b> <b>UD. Hikmah Barokah</b>		
<b>Produk Beras:</b>		
Pendapatan Penjualan Beras	32.200.000	
Harga Pokok Penjualan Beras	(26.171.320)	
<b>Laba Kotor Produk Beras</b>		<b>6.028.680</b>
<b>Produk Dedak</b>		
Pendapatan Penjualan Dedak	5.880.000	
Harga Pokok Penjualan	(4.778.680)	
<b>Laba Kotor Produk Dedak</b>		<b>1.101.320</b>
<b>Total Laba Bersih Semua Produk</b>		<b>7.130.000</b>
<b>Laba Bersih Usaha</b>		<b>7.130.000</b>

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba kotor penjualan beras dan dedak adalah Rp.6.028.680 atau Rp.1.101.320 .Sedangkan laba bersih usah adalah sebesar Rp Rp. 7.130.000. Dengan pengalokasian biaya pada tiap produk yang dihasilkan UD. Hikmah Barokah ini dapat mengidentifikasi laba bersih yang lebih besar dari perhitungan laba bersih dengan menggunakan metode perusahaan sebelumnya.

Laba yang dihasilkan dari UD. Hikmah Barokah sebelum menggunakan metode alokasi biaya bersama yaitu profit dari produk beras sebesar Rp1.250.000, sedangkan produk dedak mengalami kerugian sebesar Rp. 23.820.000. Ini disebabkan karena biaya-biaya produksi per unit tdk di pisahkan. Sedangkan dengan metode alokasi biaya bersama UD. Hikmah Barokah dapat mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya dengan tepat serta mampu mengalokasikan biaya produksi prodak utama dan prodak sampingan dengan tepat.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ini sangat penting bagi perusahaan. Penentuan harga pokok selain dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang dikonsumsi tiap-tiap produk, juga dapat berguna untuk pelaporan keuangan perusahaan. Disamping itu dengan menentukan harga pokok produksi yang tepat, maka perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan perusahaan. Berdasarkan perhitungan alokasi biaya bersama dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk bersama menggunakan metode nilai jual relatif, dapat disimpulkan bahwa biaya bersama dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku sebesar Rp

20.000.000,- biaya tenaga kerja langsung Rp 8.100.000,- dan total biaya non-produksi sebesar Rp 2.850.000.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar ini memberikan dampak yang positif bagi laba perusahaan dan memperoleh hasil yaitu besarnya HPP dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Penyebab terjadinya selisih antara alokasi biaya perhitungan perusahaan dengan alokasi biaya menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar adalah karena perusahaan tidak melakukan perhitungan secara rinci serta tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung besarnya HPP setiap besarnya, sehingga biaya tidak dialokasikan sebagaimana mestinya. Sedangkan perhitungan yang dilakukan peneliti yaitu memisahkan HPP bersama dengan cara alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif menunjukkan biaya-biaya teralokasi secara tepat dengan hasil perhitungan selisih harga jual yang meningkat. Hasil uji ini sama dengan hasil penelitian dari Moniaga (2014) mengenai penentuan HPP dengan menggunakan metode nilai jual relatif dimana HPP dari masing-masing produk didapat setelah proses pengolahan lanjutan dengan berbagai biaya tambahan pada proses produksi air mineral dan sirup AKE. Dengan demikian analisis alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada penelitian ini telah tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan dan memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam hasil penjualan dan perolehan laba perusahaan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap jenis produknya, untuk mengalokasikan biaya bersama tersebut penulis menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar untuk UD. Hikmah Barokah.
2. Analisis alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada penelitian ini telah tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan dan memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam hasil penjualan dan perolehan laba perusahaan.
3. Perhitungan yang dilakukan peneliti yaitu memisahkan HPP bersama dengan cara alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif menunjukkan biaya-biaya teralokasi secara tepat dengan hasil perhitungan selisih harga jual yang meningkat.

#### B. Saran

Kesimpulan sebelumnya, dapat disampaikan saran kepada UD. Hikmah Barokah yang mempunyai produk yang bervariasi dalam jenis dan volume produksi, agar memperhatikan kembali cara perhitungan biaya yang akan dipakai untuk perusahaan agar setiap biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut bisa sesuai dengan harga pokok produksi dan bisa sesuai dengan harga jual yang akan diberikan pada produk tersebut dan

tentunya akan meningkatkan laba perusahaan terlebih khusus karena selisih biaya pada produk bisa dioptimalkan dengan baik. Selain itu juga dengan penggunaan rancangan perhitungan biaya yang tepat dapat mencerminkan kinerja keuangan yang dituju oleh perusahaan dan bisa sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPPE.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Jakarta. Penerbit : Mitra Wacana Media
- Bastian Bustami & Nurlaela, 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 4*, Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cahrles T.Horngren dan Walter T.Harrison. 2011. *Akuntansi Jilid 1*, Edisi ke-7. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Halim, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya. Edisi Keempat*. BPFE, Yogyakarta.
- Hansen dan Women, 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8, Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Horngren dan Harrison, (2010) *Akuntansi*, Jakarta Erlangga.
- Manahan P. Tampubolon. (2014). *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok (Operation and Supply-chain Management)*. (edisi pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI.
- Manahan P. Tampubolon. (2014). *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok (Operation and Supply-chain Management)*. (edisi pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi, 2011. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2009 *Akuntansi Biaya*, yogyakarta UPP STIM YKPN Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKP, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*, yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. 2010. *"Akuntansi Biaya"*. Cetakan Kedua. Bandung : Refika Aditama.

Rusdiana, Novi. 2012. *Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Artikel*. Surabaya.

Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dodi Hapsori, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat

Subagyo, Pangestu. 2000. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.

Supriyono, 2011, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Winanda, 2011. *Analisis Pengalokasian Biaya Bersama (Common Cost) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Kripik*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Skripsi. Lampung.



## RIWAYAT HIDUP



HASRUL IKHSAN lahir di Pannujuang, Desa Kalemandalle KEC Bajeng Barat KAB Gowa Profinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 20 November 1995 dari Pasangan Ayahanda HASAN dan Ibunda HADASIAH.

Penulis merupakan anak ke 7 dari 10 bersaudara.

Pendidikan Formal Penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SD Inpres Pannujuang dan lulus

pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTs Muhammadiyah Mandalle dan lulus pada tahun 2010, kemudian Pendidikan dilanjutkan kembali ke tingkat Sekolah Menengah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung dan lulus pada tahun 2013, setelah lulus dari MA Muhammadiyah limbung, Penulis melanjutkan Studi S1 pada tahun 2014 di Perguruan Tinggi Swasta ternama di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil konsentrasi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.